

**WENDA PELOPOR PETERNAKAN PUYUH
DI TIAKAR KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR**

**TUGAS AKHIR
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)**



**Yusni
NIM : 52806**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

JUDUL : WENDA PELOPOR PETERNAKAN PUYUH DI TIAKAR
KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR

Nama : YUSNI

BP/ NIM : 2010 / 52806

Jurusan : PENDIDIKAN SEJARAH

Fakultas : ILMU-ILMU SOSIAL

Payakumbuh, Januari 2011

Menyetujui
Dosen Pembimbing,

HENDRA NALDI, S.S.M.HUM
NIP. 19690930 199603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan,

HENDRA NALDI, S.S.M.HUM
NIP. 19690930 199603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertanggungkan di Depan Penguji Tugas Akhir
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Wenda Pelopor Peternakan Puyuh di Tiakar Kecamatan
Payakumbuh Timur

Nama : YUSNI

NIM : 52806

Jurusan : SEJARAH

Fakultas : ILMU-ILMU SOSIAL

Padang, Januari 2011

Disahkan Oleh
Tim Penguji,

Nama
1

2

3

Tanda tangan
1

2

3

ABSTRAK

Yusni : Wenda Pelopor Peternakan Puyuh di Tiakar Kecamatan Payakumbuh Timur. Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2011

Tugas akhir ini merupakan kajian biografi yang menggambarkan perjalanan Wenda mulai dari lahir hingga menjadi pelopor peternakan puyuh di Tiakar Kecamatan Payakumbuh Timur. Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana peran Wenda mengembangkan peternakan puyuh sampai menjadi seorang pelopor peternakan puyuh di Tiakar Kecamatan Payakumbuh Timur. Studi ini bertujuan memperlihatkan perjalanan hidup dan mendeskripsikan peran Wenda dalam mengembangkan peternakan puyuh sebagai seorang pelopor peternakan puyuh.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut penelitian riwayat hidup (Individual Life History). Oleh sebab itu, sesuai dengan kaidah penelitian sejarah maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yakni: (1) Heruistik yaitu mengumpulkan data, baik data primer maupun sekunder. Data primer berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Wenda dan sumber lisan yang berasal dari hasil wawancara terhadap informan. (2) Kritik Sumber, yaitu pengujian dan seleksi terhadap data yang dikumpulkan untuk melihat tingkat keaslian/autentitas data yang dilakukan melalui kritik eksternal dan menguji informan yang terdapat dalam kritik internal. (3) Analisis dan Interpretasi data, yaitu mengklasifikasikan dan mengurutkan serta merangkai data yang dikritik agar dapat direkonstruksi dalam bentuk cerita. (4) Historiografi yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk tugas akhir.

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran perjalanan hidup Wenda sebagai pelopor peternakan puyuh di Tiakar Kecamatan Payakumbuh Timur yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang berkekurangan. Sebagai seorang pelopor peternakan puyuh Wenda telah mampu membuktikan perannya dalam perkembangan peternakan puyuh di Tiakar Kecamatan Payakumbuh Timur dengan menghasilkan peningkatan produksi puyuh yang signifikan. Di tahun pertama dengan 1.000 ekor puyuh sampai sekarang telah sampai 10.000 ekor puyuh dengan produksi rata-rata 8.000 sampai 8.250 butir per hari. Selain memiliki usaha peternakan puyuh, Wenda juga memiliki mesin penetas, mesin penggiling pakan serta sebagai penampung dari hasil produksi puyuh baik telur puyuh, puyuh yang telah afkir maupun kotoran puyuh termasuk bibit puyuh itu sendiri. Dengan bermodal awal Rp 6.000.000,00 sekarang beromset Rp 500.000.000,00

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT , atas rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Wenda Pelopor Peternakan Puyuh di Tiakar Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Tugas akhir ini penulis susun dalam rangka menyelesaikan Strata satu (S1) dan persyaratan untuk mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan rasa terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Hendra Naldi, S.S.M.HUM selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing dengan bijaksana sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
2. Wenda sebagai objek dari pembuatan tugas akhir ini yang telah banyak membantu, memberikan data hingga tugas akhir terselesaikan.
3. Bapak/Ibu Tim Penguji yang telah arif dan bijak dalam memberikan penilaian terhadap tugas akhir ini.
4. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang beserta segenap pegawai Fakultas Ilmu-ilmu Sosial dan Bapak/Ibu dosen pengajar Jurusan Sejarah yang telah banyak memberikan bantuan dan sumbangan kepada penulis.
5. Teman – teman dan pihak lain yang telah ikut memberikan sumbangan pikiran kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga semua sumbangan dan bantuan serta motifasi yang diberikan dapat diterima sebagai ibadah di sisi Allah SWT hendaknya, Amin. Dan terakhir penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, sumber maupun kemampuan penulis sendiri dalam menyelesaikan dan mengolah data dalam tugas akhir ini. Oleh sebab itu penulis mohon kritik sehat dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan di masa depan. Harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat memenuhi syarat dan bermanfaat untuk semua pihak. Amin...

Mudah- mudahan dengan adanya penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah ini akan membawa dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, khususnya untuk penulis sendiri dalam mencapai cita – cita dan masa depan.

Payakumbuh, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Kata pengantar	i
Daftar isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasala.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II WENDA SANG PELOPOR PETERNAK PUYUH	
A. Masa Kecil Wenda.....	14
B. Masa Pendidikan Wenda	15
C. Masa Berkeluarga	20
D. Wenda Memasuki Kepelaporan Peternak Puyuh di Tiakar Kec. Payakumbuh Timur	22
E. Peternakan Puyuh Wenda.....	24
F. Produksi Puyuh Wenda.....	28
G. Kendala yang Dihadapi Wenda dalam Usaha Peternakan Puyuh.....	29
H. Wenda sebagai Pelopor Peternakan Puyuh di Tiakar Kec. Payakumbuh Timur	33
BAB III PENUTUP	
Kesimpulan.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang berjejer dari Sabang sampai Merauke dengan jumlah \pm 18.000 buah pulau besar dan kecil. Lima buah pulau yang besar, yakni Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian. Begitu juga Indonesia terletak antara 06 LU – 11 LS dan 95 BT – 141 BT, dengan jumlah penduduk \pm 237 juta jiwa dengan beraneka ragam adat dan budaya. Dengan keberadaan letak geografis tersebut Indonesia memiliki iklim tropis yang ditumbuhi hutan yang lebat, dialiri air yang bening, hembusan udara yang sejuk, serta mempunyai tanah yang subur, sehingga hampir 90 % dari jumlah penduduknya hidup sebagai petani.

Dalam konteks kekinian masyarakat petani itu dapat dijabarkan menjadi 3 kelompok, diantaranya:

1. Masyarakat yang berusaha di bidang pertanian, yaitu masyarakat yang mengolah lahan pertanian baik lahan kering maupun lahan basah untuk membudidayakan tanaman keras (karet, kemiri, cengkeh, caciavera, pala, dan lain sebagainya) dan tanaman palawija (cabe, jagung, kacang-kacangan, dan sayuran).
2. Masyarakat yang berusaha di bidang peternakan (petani peternakan), yaitu masyarakat yang berusaha dalam pemeliharaan hewan ternak seperti sapi, kerbau, kambing, domba, dan pemeliharaan perunggasan.

3. Masyarakat yang berusaha di bidang perikanan (petani peternak ikan), yaitu masyarakat yang berusaha dalam pemeliharaan ikan baik dalam bentuk kolam maupun dalam bentuk keramba (jala apung).

Menilik usaha di bidang peternakan (petani peternak) pada awalnya lazimnya masyarakat Indonesia bergerak di bidang pemeliharaan ternak seperti sapi, kerbau, domba, kambing, dan lain-lain. Usaha tersebut dilaksanakan secara tradisional yang belum tersentuh oleh suatu sistem yang mapan dan profesional sehingga usaha itu belum membawa hasil seperti yang diharapkan. Seiring dengan perkembangan zaman pola peternakan masyarakat ikut mengalami perubahan dengan munculnya pola penggemukan sapi (sapi pedaging), pemeliharaan sapi perah (penghasil susu) yang telah mengikuti sistem manajemen yang baik. Jika ditilik pula tentang usaha peternakan perunggasan juga telah mengalami perubahan yang signifikan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Pada awalnya peternakan perunggasan ini hanya sekedar pemeliharaan ayam atau itik sebagai usaha sampingan yang dilaksanakan juga secara tradisional untuk memenuhi kebutuhan protein hewani keluarga. Dalam beberapa dekade belakangan ini usaha peternakan perunggasan telah berkembang ke arah pemeliharaan ayam petelur baik ayam Ras maupun Buras (ayam kampung), ayam pedaging, dan itik petelur. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir ini telah merambah ke sektor puyuh.

Menguak usaha peternakan puyuh pada dasarnya salah satu jenis usaha yang sangat menjanjikan untuk masa depan. Sampai saat sekarang sudah banyak

masyarakat beralih usahanya ke peternakan puyuh tersebut. Di kelurahan Balai Batimah Tiakar sudah ada 17 orang yang membuka usaha di bidang peternakan puyuh. Namun, sangat disayangkan dunia peternakan kita sampai saat ini usaha peternakan puyuh masih dianaktirikan dan kurang mendapat perhatian. Dengan arti bahwa usaha peternakan puyuh masih dinomor duakan setelah peternakan ayam. Hal ini terlihat jelas dari pemasaran dari hasil produksi puyuh (*telur*) yang masih konvensional sehingga usaha peternakan puyuh itu seolah-olah jalan di tempat, bahkan tidak jarang dari usaha peternakan puyuh masyarakat gulung tikar (bangkrut dan musnah). Menurut Elly Listiyowati (2005 : 3) faktor penyebab kegagalan petani peternak puyuh itu adalah:

1. Pengelolaan usaha peternakan puyuh banyak menggunakan metoda coba-coba (trial and error)
2. Tidak mengetahui tabiat unggas puyuh dan kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaannya.
3. Tingginya harga pakan dan obat-obatan.
4. Sulitnya mendapat anak puyuh (DOQ).

Jika disimak dari produktifitas puyuh usaha ini sangat memberikan harapan yang menjanjikan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekaligus dapat mengurangi tingkat pengangguran. Zainal Abidin (2005 : 2) menyatakan, bahwa puyuh memiliki kemampuan berproduksi 300 sampai 325 butir telur per tahun pada umur 9 – 12 bulan. Puyuh mulai bertelur pada umur 35 sampai 41 hari jauh lebih cepat dari unggas lainnya seperti ayam dan itik yang bertelur pada umumnya

umur 6 bulan. Begitu juga dari sisi kandungan protein hewannya, telur puyuh memiliki kadar protein cukup tinggi dibandingkan dengan unggas lainnya. Dari sisi dagingnya, puyuh itu mempunyai kandungan zat-zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Kandungan zat yang dimaksudkan seperti protein, kalsium, fosfor, riboflavin, niasin, vitamin, dan lain sebagainya.

Dengan keberadaan tersebut sudah seharusnya usaha peternakan puyuh mendapatkan tempat dan perhatian baik oleh pihak pemerintah maupun dari pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan taraf ekonomi rakyat dan mengurangi angka pengangguran secara berkesinambungan. Usaha peternakan puyuh ini jika dikelola secara profesional bukan mustahil akan mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda. Tidak demikian halnya di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh.

Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh merupakan sentralnya produk perunggasan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani baik berupa daging ayam (ayam pedaging), telur ayam khususnya telur ayam Ras, telur itik maupun daging dan telur puyuh di Propinsi Sumatera Barat, bahkan juga untuk luar Sumatera Barat. Untuk saat sekarang khususnya tentang puyuh, Kota Payakumbuh adalah pemasok nomor satu untuk bibit puyuh ke Propinsi Riau.

Pada tahun 2001 Wenda berinisiatif untuk membuka usaha peternakan puyuh, tepatnya di Kelurahan Balai Batimah Tiakar Kecamatan Payakumbuh Timur. Ikhwal ini dia lakukan sesuai dengan kunci dari

pembelajaran sejarah yaitu melihat kepada masa lalu, membandingkan dengan sekarang (*masa saat itu*), dan mencari solusi untuk hari esok, maka ia memberanikan diri untuk membuka usaha peternakan puyuh karena ia yakin usaha beternak puyuh itu sangat menjanjikan. Sebagai seorang pemuda Minangkabau yang dibesarkan dengan adat budaya yang kental” *Adat ba sandi Syarak, Syarak ba sandi Kitabullah*”. Wenda semakin yakin dengan prinsip hidupnya, apalagi Allah telah berfirman dalam Kitab Suci Al-Qur’an, tepatnya di Surat Ar-Rakdu ayat ke 11 yang artinya tidak seorangpun yang dapat membantu suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri. Dengan berbakal keinginan yang kuat Wenda membuka usaha beternak puyuh, walau dengan modal awal yang sedikit, dan ilmu tentang beternak puyuh yang dangkal. Semua itu tidak menyurutkan keinginannya untuk berusaha di bidang peternakan puyuh, karena Wenda benar-benar berpijak kepada falsafah budaya Minangkabau yang mengental dalam dirinya ”*dimana kemaun ada, di sana pasti ada jalan*”

Dalam menjalankan usahanya, pertama sekali masalah yang harus dihadapi Wenda adalah kurangnya modal usaha, sehingga Wenda dalam membuka usaha peternakan puyuh dibatasi modal yang minim sekali. Yang kedua masalah yang dihadapi Wenda adalah tentang mahalnnya pakan puyuh. Selanjutnya kurangnya ilmu pengetahuan tentang beternak puyuh, dan yang tidak kalah pentingnya adalah masalah pemasaran dari produksi puyuhnya. Namun, lambat laun dengan ketabahan dan keuletan Wenda dalam berusaha baik untuk permodalan, pakan puyuh, serta pemasaran produksi usahanya sampai sekarang

usaha yang didirikan Wenda telah membawa dampak yang positif terhadap perekonomian keluarganya. Bahkan untuk saat sekarang dalam menjalankan usahanya sehari-hari, Wenda dibantu oleh dua orang tenaga untuk mengawasi dan memberi makan ternak puyuhnya.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk mengungkapkan sejarah keberhasilan seorang peternak puyuh di Kota Payakumbuh yang disusun dalam bentuk tugas akhir dengan judul ” WENDA PELOPOR PETERNAKAN PUYUH DI TIAKAR KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR ” sebagai tugas akhir di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

B. Permasalahan

1. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis membatasi masalahnya mendeskripsikan Wenda sebagai pelopor peternakan puyuh di Tiakar Kecamatan Payakumbuh Timur.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam makalah ini penulis hanya akan membahas permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran Wenda mengembangkan peternakan puyuh sampai menjadi seorang pelopor peternakan puyuh di Tiakar Kecamatan Payakumbuh Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Seiring perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran Wenda dalam mengembangkan peternakan puyuh Wenda di Tiakar Kecamatan Payakumbuh Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk penulis sendiri, dapat dijadikan objek studi yang tepat di samping penulis mempelajari dari buku-buku dan informasi lainnya.
- b. Dapat dijadikan pengalaman yang berharga dari hikmahnya.
- c. Untuk masyarakat, dapat dijadikan contoh dalam pengembangan usaha khusus tentang usaha peternakan puyuh
- d. Dapat mencontoh bagaimana tata cara beternak puyuh yang baik sehingga dapat membuka lapangan usaha baru untuk masyarakat pengangguran lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Biografi

Studi biografi adalah suatu studi yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas individu secara lengkap dalam konteks sejarah (*history*). Biografi seorang tokoh merupakan sebuah sosok seseorang yang dapat diketahui baik dari keterampilan maupun keahlian yang dimilikinya. Penulisan biografi tidak selalu terhadap seorang tokoh terkemuka saja, tetapi juga dapat terhadap orang biasa yang merupakan wakil dari golongan masyarakatnya. Menurut Abdulrahman Suryomihardjo (1939 : 71), untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan, lingkungan sosial kultural di mana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan baik formal maupun nonformal yang dialaminya.

Biografi merupakan salah satu bentuk penelitian sejarah yang bersifat humanocentrik, yaitu sejarah yang berumpun (*focus*) dalam aspek manusia sebagai aktor sejarah atau aspek biografis dalam arti bahwa apapun gejala sejarah yang diteliti harus berkaitan dengan pertanyaan tentang manusia, bukan tentang fisik atau alam nonmanusia atau kehidupan ajaib yang aneh di luar pengalaman empirik. Unsur manusia dalam riset sejarah dapat dalam bentuk perorangan (*biografi*) dan juga dapat berbentuk kolektif atau komunitas masyarakat tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Kata biografi pada awalnya berasal dari bahasa latin yaitu *bio* berarti hidup; kata *grafi* mempunyai arti penulisan. Biografi adalah penulisan

tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya. Menurut Drs. Bambang Sumadio (1983 : 16), suatu biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa itu hidup, berbicara, bergerak, dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya.

Meneliti biografi seorang tokoh baik dari segi karir di berbagai bidang maupun segi psikologis perlu dikaitkan dengan kerangka sosial tempat dan masa hidupnya. Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari data yang sesungguhnya. Hal ini sangat penting, karena penulisan sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya.

Menurut Kuntowijoyo biografi atau catatan hidup seseorang walaupun sangat mikro tetapi menjadi bagian penting dalam mozaik sejarah yang lebih besar, karena sejarah adalah penjumlahan dari biografi-biografi. Namun kendala-kendala yang sering dihadapi oleh seorang sejarawan atau seorang peneliti adalah mencari sumber, sebab penelitian untuk sebuah biografi memerlukan kepercayaan yang tinggi dari narasumber yang susah diperoleh seorang peneliti. Biografi yang baik harus mempunyai karakteristik. Artinya, suatu penulisan biografi tidak sekedar pencatat hidup seseorang, melainkan harus mengandung suatu unsur yang bersifat edukatif dan inovatif untuk pembacanya. Untuk menyusun biografi yang berkarakteristik ada beberapa

persyaratan seperti biografi harus mampu menghidupkan seorang tokoh dengan cara menceritakan kepribadiannya, kehidupannya, percakapannya, dan kesenangannya. Biografi harus mampu menghidupkan tindakan-tindakan dan pengalaman orang yang dibiografikan, sehingga dapat memberikan cerminan dan teladan kepada pembaca (RZ Leirissa 1983 : 41)

Biografi yang telah memenuhi persyaratan tersebut akan mampu menggali sisi penting kehidupan seseorang, pengkajian yang proposional terhadap kepribadian seseorang yang dibiografikan itu akan membentuk dalam alam pikiran pembacanya melalui pintu kekaguman, simpatik, tertarik, dan lain-lain.

2. Studi Relevan

Tulisan atau penelitian khusus tentang biografi seorang peternak puyuh sampai saat ini belum ada sama sekali. Namun tulisan atau penelitian tentang biografi sudah banyak terutama tentang biografi tokoh kesenian atau seniman, seperti tulisan Fauzan Ismail (skripsi) tentang *Biografi Harun Nahri: "Pelestarian Seni Pertunjukan Tradisional Kerinci"*. Hasil penelitian itu menggambarkan perjalanan hidup Harun Nahri sebagai seorang seniman tradisional khususnya seni pertunjukan rakyat yang kemudian mampu menjadi seorang seniman besar yang mampu menghasilkan karya-karya yang berkualitas.

Ada lagi tulisan Yosi Mitra (skripsi) tentang *Biografi Asrul Sani* :
”*Jejak Seniman dari Tanah Rao*”. Penelitian ini memperlihatkan gambaran tentang perjalanan hidup Asrul Sani dalam pola hidup masyarakat tradisional yang kemudian mampu menjadi seniman besar dengan hasil karya-karyanya yang monumental selain mahir menulis puisi, Asrul Sani dikenal sebagai penulis cerita pendek, esai, menterjemahkan naskah-naskah kelas dunia serta menulis berbagai skenario drama dan film, dan dikenal sebagai seorang intelektual yang mampu berkarya.

Dalam konteks ini kedua contoh biografi di atas, penulis menganggapnya sebagai studi yang relevan karena sama-sama membahas tentang perjalanan hidup seseorang, walau bidang aktivitasnya berbeda-beda. Hal ini tidak akan mengurangi rasa hormat terhadap hasil penelitian yang lainnya

E. Metode Penelitian

Penelitian biografi atau riwayat hidup (*individual life history*) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif. Sesuai dengan kaedah penelitian sejarah dengan memakai metode sejarah (*historical method*), maka langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian ini diantaranya heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi atau penulisan

Heuristik adalah mencari dan mengumpulkan data tentang objek, baik yang bersifat primer maupun yang bersifat sekunder yang dianggap relevan dengan kajian penelitian ini. Dalam konteks ini penulis melakukan penelitiannya dengan menggunakan metode wawancara. Adapun wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan data Wenda adalah terutama kepada Wenda itu sendiri. Kemudian dilanjutkan kepada kedua orang tua Wenda, Saudara-saudara Wenda, sanak keluarga, dan kepada orang-orang terdekat Wenda. Sebelum wawancara dilakukan penulis telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek pembahasan dalam makalah ini, di samping itu adakalanya penulis juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru apabila selama proses wawancara berlangsung ditemukan data-data baru. Wawancara dilakukan secara terbuka agar para informan mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan dari wawancara itu.

Untuk melengkapi data yang ada penulis juga mendapatkan dari tulisan-tulisan berupa buku-buku, laporan penelitian, surat kabar, lembaran kerja, skripsi, dan lain sebagainya asal berhubungan dengan penelitian ini.

Kritik adalah melakukan pengujian data yang ditemukan dengan melakukan kritik internal dan eksternal. Kritik internal dimaksudkan untuk menguji keabsahan informasi atau data mengenai Wenda yang diperoleh dari dokumen atau wawancara. Pengujian keabsahan tersebut dilakukan dengan empat cara yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi. Keempat cara ini dilakukan dengan mengamati dengan tekun terhadap sumber

informasi yang diperoleh. Kemudian membandingkan data hasil pengamatan ini dengan data dokumentasi. Kritik eksternal dimaksudkan untuk melakukan pengujian otentitas atau keaslian data tersebut.

Analisis dan *interpretasi* adalah kegiatan mengklarifikasi dan mengurutkan data sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya untuk mengkonstruksi peristiwa yang terjadi pada Wenda.

Historiografi adalah penulisan. Pada tahap ini fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk tulisan yang sistematis menjadi sebuah makalah dengan menyertakan autentitas serta bukti yang lengkap. Dengan demikian akan terlihat gambaran kepribadian seorang Wenda yang menjadi objek kajian.